

# Dampak Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin

Rosida Amalia<sup>1\*</sup>, Dewi Febrianasari<sup>2</sup>, Diani Ayu Pratiwi<sup>3</sup>, Aslamiah<sup>4</sup>, Muhammad Rasyid Maulana<sup>5</sup>, Titania Qhaifa Maidah<sup>6</sup>, Novanda Fara Syifa<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat  
rosidaamalia17@gmail.com\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 2 Juni 2024

Page: 1105-1117

## Article History:

Received: 22-06-2024

Accepted: 25-06-2024

**Abstrak** : Kurikulum merdeka belajar, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, bertujuan untuk memenuhi tuntutan zaman dan situasi terkini dengan memberikan kebebasan lebih kepada siswa dan guru dalam menentukan metode dan materi pembelajaran yang paling sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi dampak implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Setting penelitian adalah SDN Antasan Kecil Timur 3. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa, guru, dan orang tua siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana kelas I dan IV yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dijadikan fokus utama. Hasil penelitian menunjukkan peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar di SDN Antasan Kecil Timur 3 telah memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan adaptasi. Peningkatan minat dan motivasi siswa terlihat dari metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti ice breaking dan proyek kreatif yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Siswa lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar, menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Namun, tantangan seperti kesulitan adaptasi guru terhadap kurikulum baru dan kurangnya dukungan dari orang tua masih perlu diatasi.

**Kata Kunci** : Kurikulum 2013; Kurikulum Merdeka Belajar; Minat Belajar

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang ideal seharusnya mampu mengakomodasi perkembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Menurut pendapat para ahli pendidikan, kurikulum yang baik harus memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta mengembangkan kemampuan adaptasi dalam menghadapi tantangan global. Kurikulum merdeka belajar, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, bertujuan untuk memenuhi tuntutan ini dengan memberikan kebebasan lebih kepada siswa dan guru dalam menentukan metode dan materi pembelajaran yang paling sesuai. Dalam kondisi ideal, siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, merasa termotivasi, dan memiliki minat belajar yang tinggi.

Namun, kondisi nyata di SDN Antasan Kecil Timur 3 menunjukkan bahwa peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar masih menemui berbagai tantangan. Meskipun kurikulum merdeka sudah diterapkan di kelas I dan IV sejak tahun ajaran 2023/2024, banyak guru dan siswa yang masih dalam proses adaptasi. Guru harus mengubah metode pengajaran yang sebelumnya berfokus pada pendekatan saintifik menjadi lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, belum semua siswa mampu menyesuaikan diri dengan kurikulum baru ini, yang mengakibatkan perbedaan dalam minat dan motivasi belajar antar siswa. Banyak guru juga merasa terbebani dengan tuntutan asesmen baru yang mengharuskan mereka untuk memetakan bakat dan kemampuan setiap siswa secara lebih mendalam (Ertanti et al., 2021).

Jika masalah-masalah ini tidak diatasi, dampaknya bisa sangat merugikan. Minat belajar siswa bisa semakin menurun jika mereka merasa tidak mendapatkan dukungan yang cukup dalam proses adaptasi ke kurikulum baru. Ketidaksiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka bisa menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif, yang akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dalam proses pembelajaran bisa memperburuk situasi, mengakibatkan siswa merasa kurang termotivasi dan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang baru (Panginan & Susianti, 2022).

Dalam peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di sekolah dasar, peran orang tua menjadi sangat krusial. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada minat serta potensi anak, berbeda dengan pendekatan yang lebih terstruktur dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu, orang tua harus beradaptasi dengan pendekatan baru ini dan memberikan dukungan yang sesuai. Orang tua perlu menjadi fasilitator yang aktif dalam proses belajar anak di rumah, menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, seperti ruang yang tenang dan alat bantu belajar yang diperlukan. Mereka juga harus membantu anak-anak mengatur waktu belajar dengan baik, sehingga anak dapat menyeimbangkan waktu untuk belajar dan bermain. Selain itu, orang tua perlu terus memberikan motivasi dan dorongan, mendorong anak untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta membangun rasa percaya diri dalam mengejar tujuan pembelajaran yang lebih personal.

Kerjasama yang erat antara orang tua dan guru juga sangat penting dalam masa transisi ini. Orang tua perlu berkomunikasi secara teratur dengan guru untuk memahami tujuan dan metode Kurikulum merdeka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan keterlibatan aktif dan dukungan yang berkelanjutan dari orang tua, anak-anak dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik, yang sejalan dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Hal ini pada akhirnya akan membantu anak mencapai potensi penuh mereka dan menjadi individu yang mandiri dan kreatif dalam proses pembelajaran mereka (Ramadhani et al., 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan beberapa upaya strategis. Pertama, peningkatan pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara efektif sangat penting. Pelatihan ini harus mencakup metode asesmen yang baru, teknik pembelajaran yang kreatif, serta penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Kedua, melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran melalui sosialisasi dan *workshop* dapat membantu menciptakan dukungan yang lebih kuat dari rumah. Ketiga, pengembangan modul ajar yang relevan dan sesuai dengan kondisi siswa dapat memfasilitasi transisi yang lebih mulus dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Penggunaan proyek-proyek berbasis masalah, seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa (Agustina, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka serta mencari solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam kurikulum untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menentang temuan yang menganggap bahwa perubahan kurikulum secara mendadak dapat diterapkan tanpa tantangan berarti. Penelitian ini menghadirkan temuan baru mengenai dampak spesifik dari penerapan kurikulum merdeka di SDN Antasan Kecil Timur 3, serta solusi praktis yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala yang ada.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menggambarkan secara rinci dampak peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3. Rancangan penelitian melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai implementasi dan pengaruh kurikulum baru tersebut.

Setting penelitian adalah SDN Antasan Kecil Timur 3, yang terletak di wilayah Antasan Kecil Timur, Kota Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa, guru, dan orang tua siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana kelas I

dan IV yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dijadikan fokus utama. Selain itu, beberapa guru dan orang tua siswa dari kelas lain juga dijadikan informan untuk memberikan perspektif yang lebih luas.

Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini meliputi (Ramadhan, 2023) :

1. Minat belajar siswa. Diukur melalui observasi kelas dan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka. Diukur melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumen kurikulum dan modul ajar.
3. Tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Diidentifikasi melalui wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah.
4. Dukungan dari orang tua. Dievaluasi melalui wawancara dengan orang tua siswa dan analisis partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik berikut :

1. Observasi, dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas I dan IV yang menerapkan kurikulum merdeka.
2. Wawancara mendalam, dilakukan dengan guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka mengenai kurikulum merdeka.
3. Dokumentasi, melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen terkait kurikulum, seperti modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan hasil asesmen siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dan membuat kategorisasi berdasarkan tema-tema tersebut.

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi (Ramadhani et al., 2022) :

1. Peningkatan minat belajar siswa. Ditandai dengan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dan peningkatan skor minat belajar berdasarkan kuesioner.
2. Efektivitas implementasi kurikulum merdeka. Diukur melalui kepuasan guru terhadap pelatihan dan pendampingan yang diberikan, serta keberhasilan penerapan metode pembelajaran baru.
3. Pengurangan tantangan. Diukur melalui laporan guru dan kepala sekolah tentang penurunan jumlah kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum baru.
4. Dukungan orang tua. Ditandai dengan peningkatan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dan dukungan terhadap proses pembelajaran di rumah.

Untuk menjaga keabsahan hasil penelitian, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan pengecekan kredibilitas data dengan *member-checking*, yaitu meminta konfirmasi dari informan mengenai temuan yang diperoleh. Lokasi penelitian adalah di SDN Antasan Kecil Timur 3 dengan durasi penelitian selama satu semester, mulai dari awal penerapan kurikulum merdeka hingga evaluasi pertengahan tahun ajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah, Guru Kelas 4 (Fase B), dan Guru Kelas 5.

#### 1. Kurikulum yang Diterapkan di SDN Antasan Kecil Timur 3

SDN Antasan Kecil Timur 3 masih menerapkan kurikulum merdeka belajar, yang merupakan pengembangan dari kurikulum darurat akibat pandemi Covid-19. Sekolah memiliki kewenangan memilih antara kurikulum merdeka, kurikulum 2013, atau tetap menggunakan kurikulum darurat. Kurikulum merdeka mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2023/2024, dimulai dengan kelas I dan IV, sementara kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013. Hal ini dilakukan secara bertahap sesuai arahan pemerintah.

#### 2. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Antasan Kecil Timur 3

Guru-guru telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan dari dinas pendidikan untuk memahami dan melaksanakan kurikulum merdeka. Pelatihan tersebut mencakup pendalaman materi dan metode implementasi di lapangan. Tambahan waktu mengajar, guru kelas IV memberikan tambahan waktu mengajar di awal dan akhir pembelajaran untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sekolah memberikan sosialisasi kepada orang tua siswa tentang perubahan yang dibawa oleh kurikulum merdeka.

#### 3. Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Karena kurikulum merdeka masih baru, banyak pihak mengalami kebingungan dalam implementasinya, terutama dalam asesmen bakat dan kemampuan siswa. Guru harus aktif mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap kesulitan yang dihadapi siswa. Hal ini memerlukan kerjasama dengan orang tua dan pihak terkait. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran menjadi salah satu kendala yang dihadapi.

#### 4. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan lebih bagi guru dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, memungkinkan kreativitas dan responsivitas yang lebih tinggi. Kurikulum 2013 lebih terstruktur dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan, membatasi fleksibilitas dalam mengadaptasi pengajaran.

#### 5. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Kelebihan:

- a. Fleksibilitas, guru dapat mengadopsi berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Pembelajaran yang menyenangkan, *ice breaking* dan pendekatan yang variatif membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

Kekurangan:

- a. Ketentuan baru, guru masih belum terbiasa dengan metode asesmen yang sesuai, menghambat proses penilaian.
- b. Kurangnya dukungan lingkungan, kurangnya dukungan dari lingkungan dan orang tua menghambat efektivitas pembelajaran.

#### 6. Modul Ajar yang Disusun oleh Guru

Modul ajar membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dan konsisten sesuai dengan tujuan kurikulum. Penyusunan modul ajar melibatkan kerjasama antara kepala sekolah dan guru, menunjukkan kesiapan dalam menghadapi perubahan kurikulum.

#### 7. Modul Proyek yang Disusun oleh Guru Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila, SDN Antasan Kecil Timur 3 menjalani proses modul proyek P5 yang berfokus pada kearifan lokal, seperti pembuatan karya dekoratif dengan teknik *ecoprint*. Proyek ini bertujuan untuk membentuk dan menguatkan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

#### 8. Kesiapan Guru dalam Menyusun Nilai

Kurikulum Merdeka menggantikan Kompetensi Inti (KI) dengan Capaian Pembelajaran (CP), yang dirancang berdasarkan fase pembelajaran. Guru di SDN Antasan Kecil Timur 3 melakukan langkah-langkah persiapan, termasuk menyusun modul ajar dari referensi *platform* PMM dan mengadakan loka karya kecil untuk penjelasan lebih lanjut.

Dampak Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar Siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3 sebagai berikut:

1. Peningkatan motivasi dan minat belajar.
2. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Di SDN Antasan Kecil Timur 3, pendekatan ini telah membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik, yang meningkatkan minat belajar siswa. Misalnya, penggunaan *ice breaking* di tengah pembelajaran membuat siswa lebih antusias dan gembira dalam mengikuti pelajaran. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dan menarik, seperti pembuatan karya dekoratif dengan teknik *ecoprint*. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa tetapi juga membangkitkan minat mereka dalam belajar melalui kegiatan praktis dan nyata.

#### 3. Pengembangan Keterampilan Praktek dan Kritis

Kurikulum merdeka mendorong penggunaan berbagai media dan teknik mengajar interaktif yang memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih praktis dan kritis. Misalnya, guru dapat menggunakan sumber daya *online* dan aktivitas interaktif yang menyesuaikan dengan minat siswa. Hal ini membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik, sehingga meningkatkan minat belajar siswa.

#### 4. Peningkatan Partisipasi Orang Tua dan Lingkungan

Pemerintah mulai menetapkan kurikulum merdeka disetiap sekolah untuk dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2022-2023. Menurut pemerintah bahwa kurikulum merdeka artinya solusi bagi dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Kurikulum merdeka tidak ada yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya, dalam penerapannya guru serta satuan pendidikan diberikan kemerdekaan seluas luasnya. Pemerintah cuman memberikan gambaran apa saja perlu diperhatikan oleh guru dan satuan pendidikan.

Kepala sekolah dan guru di SDN Antasan Kecil Timur 3 telah memberikan sosialisasi kepada orang tua siswa mengenai perubahan yang dibawa oleh kurikulum merdeka. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran membantu siswa merasa lebih didukung dan termotivasi untuk belajar. Dengan bimbingan dan dukungan dari kepala sekolah, pengawas, dan rekan-rekan guru, proses transisi ke Kurikulum Merdeka di SDN Antasan Kecil Timur 3 menjadi lebih lancar. Lingkungan sekolah yang mendukung ini berkontribusi pada peningkatan minat belajar siswa.

Orang tua harus mulai merubah pola berpikirnya dimana sekolah tidak hanya tempat bagi anaknya untuk mendapatkan pembelajaran tetapi juga dimana semua peran diambil alih oleh guru tanpa orang tua ikut terlibat didalam setiap kegiatan sekolah. dalam pembelajaran dengan kurikulum merdeka saat ini peran orang tua sangat diperlukan untuk mendorong kegiatan disekolah khususnya kegiatan proyek profil pelajar Pancasila. Orang tua harus membantu dan memperhatikan anaknya dalam mempersiapkan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anaknya di sekolah.

#### 5. Tantangan dalam Penilaian dan Asesmen

Kurikulum merdeka menuntut guru untuk melakukan asesmen yang lebih holistik, mengidentifikasi bakat dan minat siswa. Di SDN Antasan Kecil Timur 3, guru masih menghadapi tantangan dalam menerapkan metode asesmen ini, yang kadang-kadang bisa menghambat penilaian minat belajar siswa secara maksimal. Namun, upaya untuk mengatasi kendala ini terus dilakukan melalui pelatihan dan bimbingan.

#### 6. Antusiasme dan Kebahagiaan dalam Belajar

Dengan lebih banyak aktivitas yang menyenangkan dan beragam, seperti *ice breaking* dan proyek kreatif, siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3 menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam belajar. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa masih dalam tahap perkembangan pembelajaran dikarenakan kurikulum merdeka belajar di SDN Antasan Kecil Timur 3 masih di fase-fase awal jadi masih dalam proses penyesuaian dan telah memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, upaya kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan orang tua telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa.

Hal yang melatarbelakangi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar yaitu kondisi zaman karena dari waktu ke waktu perkembangan zaman akan berubah dan teknologi akan semakin meningkat tentu cara belajar dan berfikir siswa akan berubah dan harus menyesuaikan dengan keadaan kodrat alam dan kodrat zaman (Nurwiatin, 2022).

Kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar pembelajaran kurikulum 2013 umumnya hanya terfokus pada intrakurikuler (tatap muka), sementara pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari jp) dan kokurikuler (20-30% jp) melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan materinya lebih aplikatif karena lebih banyak ke penerapan dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, jadi ketika siswa belajar dia akan mengerti kegunaannya untuk apa serta mudah mengetahui cita-citanya dan sudah tergambar (Amirudin, 2021).

Peran orang tua lainnya juga bisa dilakukan dengan memberikan makanan bergizi selama anaknya berada dirumah dan disekolah sehingga anaknya dapat semangat dan bisa fokus serta mudah dalam mengikuti setiap pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan di sekolah. Orang tua juga harus berkomunikasi dengan wali

kelas dalam mengontrol dan melihat perkembangan anaknya. respon dari orang tua sangat diperlukan oleh sekolah. dan Orang tua juga bisa melihat setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama tidak berada di sekolah agar tidak melakukan kenakalan anak-anak yang dapat membahayakan dirinya dan agar siswa tidak salah dalam pergaulan bersama teman-temannya.

### **Pembahasan**

Pada dasarnya, setiap implementasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengimplementasi dengan benar. Implementasi tersebut sedikit banyaknya yang dipengaruhi oleh persiapan, kemampuan, yang dimiliki oleh guru-guru. Perubahan kurikulum juga berdampak positif dan negatif bagi pendidikan, dampak positifnya siswa dalam proses pembelajaran dapat mengikuti proses perkembangan zaman dimana semakin maju dan didukung oleh kepala sekolah, beserta guru, dan tenaga pengajar, dan peserta didik bahkan Lembaga itu sendiri. Dimana kepala sekolah dapat berhubungan baik dengan atasannya dan membina hubungan yang baik dengan bawahannya, kemudian guru juga harus bermutu, maksudnya gurunya harus bisa memberi dalam proses pelajaran bisa dapat dicerna oleh peserta didik, lalu siswa juga bermutu, maksudnya peserta didik dapat belajar dengan baik, giat belajar, menjadi siswa yang kreatif dalam setiap pemecahan masalah. Serta kritis dalam setiap pelajaran.

Memberikan dampak negatif yaitu mutu pendidikan dapat menurun dan perubahan perkembangan kurikulum begitu cepat menimbulkan dapat mengakibatkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik tidak dapat menyesuaikan dengan sistem pembelajaran pada perkembangan kurikulum yang dilaksanakan atau kurikulum yang baru.

Peralihan kurikulum dalam sistem pendidikan merupakan langkah strategis yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan. Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan kurikulum, dan salah satu perubahan yang signifikan adalah peralihan dari kurikulum 2013 (K13) ke kurikulum merdeka belajar. Perubahan ini dirancang untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Artikel ini akan membahas dampak peralihan kurikulum ini terhadap minat belajar siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3, dengan mengaitkannya dengan teori pendidikan dan hasil penelitian yang relevan.

Teori motivasi belajar dan teori konstruktivisme menjadi landasan utama dalam analisis dampak peralihan kurikulum ini. Teori *Self-Determination* oleh Deci dan Ryan (1985) menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa akan meningkat ketika tiga kebutuhan dasar psikologis mereka terpenuhi, kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Kurikulum merdeka belajar berusaha memenuhi kebutuhan ini dengan memberikan kebebasan yang lebih besar kepada siswa untuk memilih topik dan metode belajar, serta memberikan otonomi kepada guru dalam menyusun strategi pembelajaran. Selain itu, Teori Konstruktivisme oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan bantuan orang lain. Kurikulum merdeka belajar mendukung pendekatan konstruktivisme ini melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti pembelajaran

berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

Peningkatan motivasi intrinsik siswa merupakan salah satu dampak positif dari peralihan ke Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih topik dan metode belajar mereka sendiri, yang meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka. Siswa yang diberikan kebebasan dalam memilih cara belajarnya sendiri menunjukkan minat yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan memenuhi kebutuhan mereka akan otonomi dan kompetensi (Fatmawati et al., 2022).

Peningkatan kualitas proses pendidikan selalu menjadi perhatian utama berbagai pihak, mulai dari pemerintah, pendidik, hingga masyarakat luas. Pendidikan yang bermutu tidak bisa diwujudkan dengan cara yang seadanya, melainkan diperlukan penerapan teknik dan strategi tertentu agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Salah satu aspek krusial dalam menciptakan pendidikan yang bermutu adalah bagaimana proses pembelajaran itu sendiri berlangsung. Proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar efektif, efisien, dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam konteks ini, teknik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memiliki peran yang sangat signifikan. Pengelolaan kelas mencakup berbagai aspek, mulai dari penataan fisik ruang kelas, pengaturan waktu, manajemen perilaku siswa, hingga strategi pembelajaran yang diterapkan. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik dan mencapai hasil yang optimal (Suriansyah et al., 2015).

Peran seorang guru dalam pengelolaan kelas tidak bisa dipandang sebelah mata. Guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dihadapkan pada berbagai tuntutan dan tantangan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan bagi siswa. Pengalaman belajar yang positif ini sangat penting karena dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, guru perlu mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk menetapkan aturan dan prosedur kelas yang jelas, mengelola waktu secara efektif, mengatasi berbagai masalah yang muncul di kelas, dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga perlu membangun hubungan yang baik dengan siswa, sehingga tercipta rasa saling percaya dan penghargaan di antara mereka.

Salah satu faktor kunci dalam pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam mengatur suasana belajar. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat membantu siswa merasa lebih rileks dan terbuka terhadap pembelajaran. Hal ini dapat dicapai melalui pendekatan yang ramah, sikap yang positif, dan penggunaan berbagai media pembelajaran yang menarik. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, sehingga mereka dapat mengetahui perkembangan belajar mereka dan termotivasi untuk terus belajar (Fauziah et al., 2023).

Keefektifan proses pembelajaran juga sangat bergantung pada upaya guru dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas. Guru yang terampil dalam mengelola kelas akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Mereka dapat mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi kelas, serta mampu mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang (Suriansyah et al., 2015).

Secara keseluruhan, peningkatan kualitas proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan efektif akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas harus menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan profesional guru. Dengan begitu, pendidikan yang bermutu dan proses pembelajaran yang optimal dapat terwujud, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik.

Dalam konteks SDN Antasan Kecil Timur 3, kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk memilih proyek dan topik belajar telah membuat mereka lebih bersemangat dan termotivasi. Misalnya, dalam proyek berbasis pembelajaran tentang “Kebersihan Lingkungan” pada tahun 2022, siswa dilibatkan secara langsung dalam aktivitas yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Keterlibatan langsung ini tidak hanya meningkatkan minat mereka dalam belajar, tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Suriansyah et al., 2014).

Kurikulum merdeka belajar mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan ini, materi yang diajarkan menjadi lebih bermakna bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Sebagai contoh, di SDN Antasan Kecil Timur 3, proyek-proyek pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata seperti menjaga kebersihan lingkungan, merancang taman sekolah, atau melakukan eksperimen sains sederhana, telah membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam proyek nyata membuat mereka lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar karena materi yang dipelajari terasa lebih relevan dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pembelajaran kontekstual ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Dengan demikian, kurikulum merdeka belajar tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan.

Salah satu tujuan utama dari kurikulum merdeka belajar adalah untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21 dengan mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam konteks SDN Antasan Kecil Timur 3, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan masalah telah membantu siswa mengembangkan keterampilan ini. Misalnya, dalam proyek “Kebersihan Lingkungan”, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga

kebersihan, tetapi juga bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dengan baik, dan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi selama proyek berlangsung (Aslamiah et al., 2023).

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan kolaboratif dan komunikasi. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, karena mereka harus mencari solusi untuk masalah yang mereka hadapi dan mengembangkan ide-ide baru untuk proyek mereka. Dengan demikian, kurikulum merdeka belajar tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan dengan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan dan karier mereka.

Meskipun kurikulum merdeka belajar memiliki banyak dampak positif terhadap minat belajar siswa, ada juga tantangan yang dihadapi dalam peralihan ini. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan adaptasi guru terhadap kurikulum baru. Sekitar 40% guru di sekolah dasar di Indonesia merasa kurang siap dengan implementasi kurikulum merdeka belajar. Kurangnya kesiapan ini disebabkan oleh resistensi terhadap metode pembelajaran baru dan kurangnya pelatihan yang memadai.

Di SDN Antasan Kecil Timur 3, beberapa guru mengakui bahwa mereka kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Mereka merasa bahwa mereka membutuhkan lebih banyak pelatihan dan dukungan untuk dapat menerapkan kurikulum ini dengan efektif. Kurangnya kesiapan guru dapat menghambat efektivitas penerapan kurikulum dan berdampak pada minat belajar siswa. Guru yang tidak siap atau tidak mendukung perubahan ini mungkin kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Untuk mengatasi tantangan dalam adaptasi guru, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam bentuk pelatihan dan dukungan yang memadai. Pelatihan harus difokuskan pada pengembangan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga sangat penting untuk memastikan bahwa guru memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif.

Di SDN Antasan Kecil Timur 3, pihak sekolah telah mengambil langkah-langkah untuk memberikan pelatihan kepada guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, sekolah juga berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru, dengan memberikan sumber daya dan alat yang diperlukan untuk pembelajaran. Dengan dukungan ini, diharapkan guru dapat lebih siap dan mampu mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar telah memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3. Peningkatan motivasi intrinsik dan pembelajaran yang lebih kontekstual merupakan faktor utama yang mendukung peningkatan minat belajar siswa. Selain itu, kurikulum merdeka belajar juga membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang sangat penting untuk sukses di masa depan. Namun, tantangan dalam adaptasi guru perlu diatasi agar implementasi kurikulum ini dapat berjalan dengan lebih efektif (Ayu et al., 2021).

Upaya untuk meningkatkan kesiapan dan kompetensi guru melalui pelatihan dan dukungan yang memadai sangat penting agar kurikulum merdeka belajar dapat diterapkan dengan optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Dengan demikian, meskipun terdapat tantangan, peralihan ke kurikulum merdeka belajar menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa. Implementasi yang berhasil dari kurikulum ini akan membutuhkan komitmen dari semua pihak terkait, termasuk guru, sekolah, dan pemerintah, untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan efektif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar di SDN Antasan Kecil Timur 3 telah memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan adaptasi. Peningkatan minat dan motivasi siswa terlihat dari metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti *ice breaking* dan proyek kreatif yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Siswa lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar, menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Namun, tantangan seperti kesulitan adaptasi guru terhadap kurikulum baru dan kurangnya dukungan dari orang tua masih perlu diatasi. Upaya peningkatan pelatihan dan dukungan bagi guru, serta partisipasi aktif orang tua, sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar. Dengan kolaborasi yang efektif antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah, diharapkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa dapat terus meningkat, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global di masa depan.

Di SDN Antasan Kecil Timur 3, beberapa guru mengakui bahwa mereka kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Mereka merasa bahwa mereka membutuhkan lebih banyak pelatihan dan dukungan untuk dapat menerapkan kurikulum ini dengan efektif. Kurangnya kesiapan guru dapat menghambat efektivitas penerapan kurikulum dan berdampak pada minat belajar siswa. Guru yang tidak siap atau tidak mendukung perubahan ini mungkin kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dalam peralihan kurikulum.
2. Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan dampak peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa. Dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Agustina, & Mustika. (2023). Persepsi Guru terhadap Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 359–364.
- [2] Amirudin. (2021). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Kota Bima. . *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4).
- [3] Aslamiah, A., Pratiwi, & Agusta, A. R. (2023). *Pengelolaan Kelas*.
- [4] Ayu, D., Lawe, Munir, & Wahab. (2021). *Perencanaan pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zain.
- [5] Ertanti, D. W., Susilawati, E., & Hikmawati. (2021). *Inovasi Perkembangan Kurikulum Prototipe Bentuk Transformasi Pendidikan SD/MI*.
- [6] Fatmawati, Yalida, Efendi, & Wahab. (2022). *Pembelajaran Tematik*. Yayasan Muhammad Zain.
- [7] Fauziah, Iskandar, Rosmana, & Pratiwi. (2023). Pembaruan Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 21(2).
- [8] Nurwiatin. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*,. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2).
- [9] Panginan, & Susianti. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(6), 9–16.
- [10] Ramadhan. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 14(2), 622–634.
- [11] Ramadhani, Widya, & Setiawan. (2022). Dampak transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49.
- [12] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [13] Suriansyah, Ahmad, & Sulistyana. (2015). *Profesi Kependidikan Perspektif Guru Profesional*. Rajawali Pers.
- [14] Suriansyah, Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. (2014). *Strategi pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.